

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGURANGAN
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN BERHITUNG PADA PESERTA DIDIK
KELAS I SD NEGERI SAWAH BESAR 01**

Afika Muzayyanah¹, Mira Azizah², Kartinah³
Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Semarang
¹afika.muzayyanah@gmail.com, ²miraazizah@gmail.com,
³kartinah@gmailupgris.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of subtraction material by using a counting board for first grade students at SDN Sawah Besar 01 consisting of 29 students. This type of research is class action assessment using the spiral model which is carried out in two cycles. The data collection techniques used were observation, test or evaluation, and documentation, then a descriptive analysis was carried out from the data obtained. The results showed that after giving action for two cycles the average value of the learning outcomes assessment test with arithmetic reduction using a counting board in mathematics subject experienced an increase in the first cycle resulting in a percentage value of 59% and an average of 75.17, while for the second cycle the increase percentage of 31% to 90% with an average of 93.10. It can be concluded that the counting board media can be further applied to improve student learning achievement, especially in mathematics subject matter of addition.

Keywords: Learning media, Learning Mathematics, Improving Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi pengurangan dengan menggunakan papan berhitung pada peserta didik kelas I SDN Sawah Besar 01 yang terdiri dari 29 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penilaian tindakan kelas menggunakan model spiral yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes atau evaluasi, dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis deskriptif daari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan setelah pemberian tindakan selama dua siklus nilai rata-rata test penilaian hasil belajar berhitung pengurangan dengan menggunakan papan berhitung pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan siklus I menghasilkan perolehan presentase nilai sebesar 59% dan rata-rata 75,17, sedangkan untuk siklus II peningkatan presentase sebesar 31% menjadi 90% dengan rata-rata 93,10. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa media papan berhitung dapat diterapkan lebih lanjut guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika materi penjumlahan.

Kata Kunci: Media Papan Berhitung, Hasil Belajar, Pengurangan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pondasi pembangunan dalam kemajuan suatu bangsa dan negara, semakin baik kualitas pendidikan disuatu negara, maka semakin baik pula kualitas negara tersebut. Di negara Indonesia, pendidikan mejadi prioritas karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan peradapan bangsa yang bernilai dan bermartabat (Firdiani, 2018:28). Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik agar mampu bersaing dengan tuntutan zaman yang cepat berubah. Upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 menyebutkan: "Kurikulum 2013 ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mampu hidup sebagai pribadi dan manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta dapat berkontribusi di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan

nasional dalam penyelenggaraannya diatur dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia yang memiliki tujuan utama pendidikan pada alenia 4 Pembukaan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yaitu manusia Indonesia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian mandiri, dan memiliki semangat dan patriotisme bagi bangsa dan negara. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pelajaran. Mutu pembelajaran merupakan unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena pendidikan dan pembelajaran merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan.

Matematika merupakan ilmu pegetahuan yang di peroleh dengan nalar yang menggunakan istilah cermat, jelas, dan akurat (Maryati, Priantha 2017:336). Menurut pendapat Irawan dan Wardani, (2016:343) pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi bangsa. Belajar matematika bukan hanya

sekedar mencari nilai yang tinggi saja, akan tetapi pembelajaran matematika dapat membantu dalam kehidupan sehari – hari. Ketika belajar matematika, peserta didik diharuskan untuk mengidentifikasi objek–objek tersebut secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang utuh, akan tetapi pada pembelajaran disekolah saat ini lebih mementingkan ketuntasan materi ajar dibandingkan dengan membangun konsep dan prinsip-prinsip dalam matematika. Pemahaman konsep dalam pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam pembelajaran matematika mengingat bahwa belajar matematika merupakan belajar berfikir, dan membuktikan dengan logika, selain itu juga harus sistematis, terurut, dan teratur dari suatu materi ke materi lain, dari yang konkrit ke yang abstrak, atau dari yang mudah ke yang sukar (Setyaningrum, N. O., Shodiqin, A., & Kartinah, K. : 2018). Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru menemukan bahwa biasanya banyak peserta didik yang mencapai hasil belajar masih jauh di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sama halnya dengan permasalahan yang

dihadapi di kelas 1 SDN Sawah Besar 01, banyak peserta didik yang capaian belajarnya masih jauh di bawah KKM, untuk KKM mata pelajaran matematika di SDN Sawah Besar 01 yaitu 75. Pada pembelajaran di SDN Sawah Besar 01 Guru sebagai fasilitator hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional dan belum menggunakan media untuk menyampaikan pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik bosan. Pada pembelajaran tahap awal kelas 1, sebaiknya guru menggunakan media yang menarik perhatian peserta didik, media konkrit sehingga membuat peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar bisa maksimal dan memenuhi KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti membuat sebuah media yang berbentuk papan berhitung untuk meningkatkan hasil belajar berhitung pegurangan kelas 1 yaitu papan berhitung.

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat (Hamka, 2018) bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu untuk perantara peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar

lebih efektif dan efisien dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan produk interaksi antara belajar dan mengajar. Dari sudut pandang guru, evaluasi pembelajaran menandai berakhirnya kegiatan pendidikan. Dari sudut pandang peserta didik, hasil belajar itu sendiri merupakan akhir pembelajaran dari puncak proses. Jika pembelajaran adalah sebuah proses, maka pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidikan untuk memotivasi peserta didik agar mau belajar (Azizah, M.:2013).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif (Sugiyono, 2017). Subjek dalam penelitian ini berfokus pada siswa kelas IA SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data pada pembelajaran dikelas dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan materi operasi pengurangan.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung dari tingkat keberhasilan

penelitian ini adalah observasi, lembar tes/ evaluasi, dan dokumentasi.

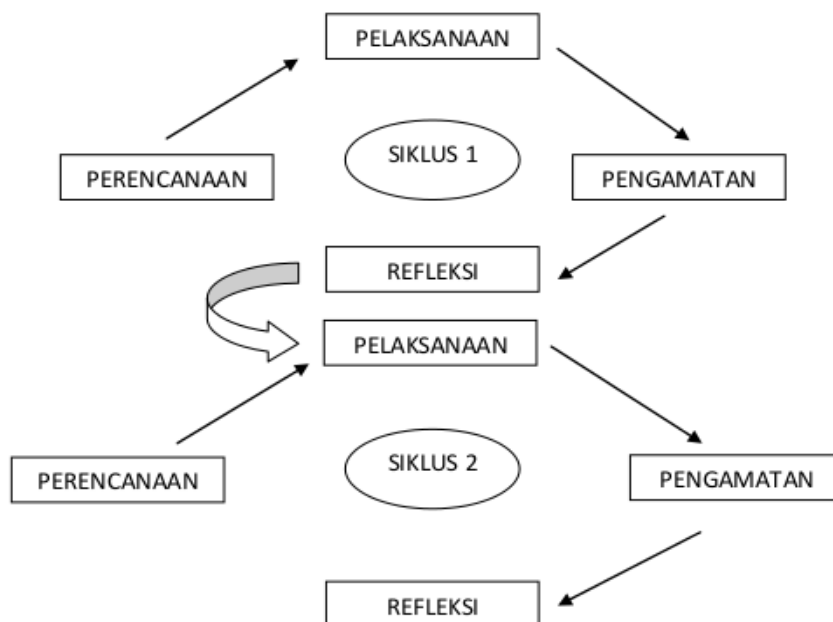
Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas 1A yang berlokasi di SDN Sawah Besar 01 alasan dipilihnya tempat penelitian ini adalah adanya permasalahan pada materi berhitung pada pembelajaran matematika tentang pengurangan. Penelitian ini dilakukan mulai dari observasi sampai penyusunan laporan.

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk siklus I dilaksanakan tanggal 13 Februari 2023, siklus II berlangsung pada 16 Februari 2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IA di SDN Sawah Besar 01 yang berjumlah 29 siswa, dimana 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Tujuan penelitian Tindakan kelas ini untuk melakukan perbaikan terhadap proses

dan pencapaian target yang akan dicapai. Rancangan penelitian Tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Taggart berbentuk siklus spiral yang terdiri dari 4 bagian antara lain: perencanaan, melaksanakan, pengamatan, dan refleksi.

Secara prosedur tindakan untuk setiap siklus dapat dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 1 Model Penelitian Kemmis dan Taggart



Secara garis besar, penelitian tindakan ini dilakukan mengikuti proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap (Arikunto, dkk. 2010:104) yaitu:

- 1) Merencanakan
- 2) Melaksanakan
Pelaksanaan tindakan penelitian dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan.
- 3) Mengamati

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi penyusunan skenario.

Kegiatan pengamatan berkaitan dengan pengumpulan data dan dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

- 4) Merefleksi
Refleksi dilakukan untuk mengamati kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui

keunggulan pembelajaran papan berhitung.
matematika menggunakan media

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dikelas I SDN Sawah Besar 01 tahun ajaran 2022/2023 dengan berjumlah 29 siswa. Pelaksanaan PTK ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hasil pelaksanaan evaluasi hasil belajar kognitif peserta didik siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel I dan II serta gambar 2.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	0 - 39	0
2	40 – 49	2
3	50 – 59	0
4	60 – 69	12
5	70 – 79	0
6	80 – 89	6
7	90 – 100	9
Jumlah		2180
Rata – rata		75,17
Presentase		59%

Berdasarkan tabel I tersebut terlihat ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai rata – rata

75,17, namun standart ketuntasan kelas mencapai presentase 59% terlihat masih ada 14 belum tuntas.

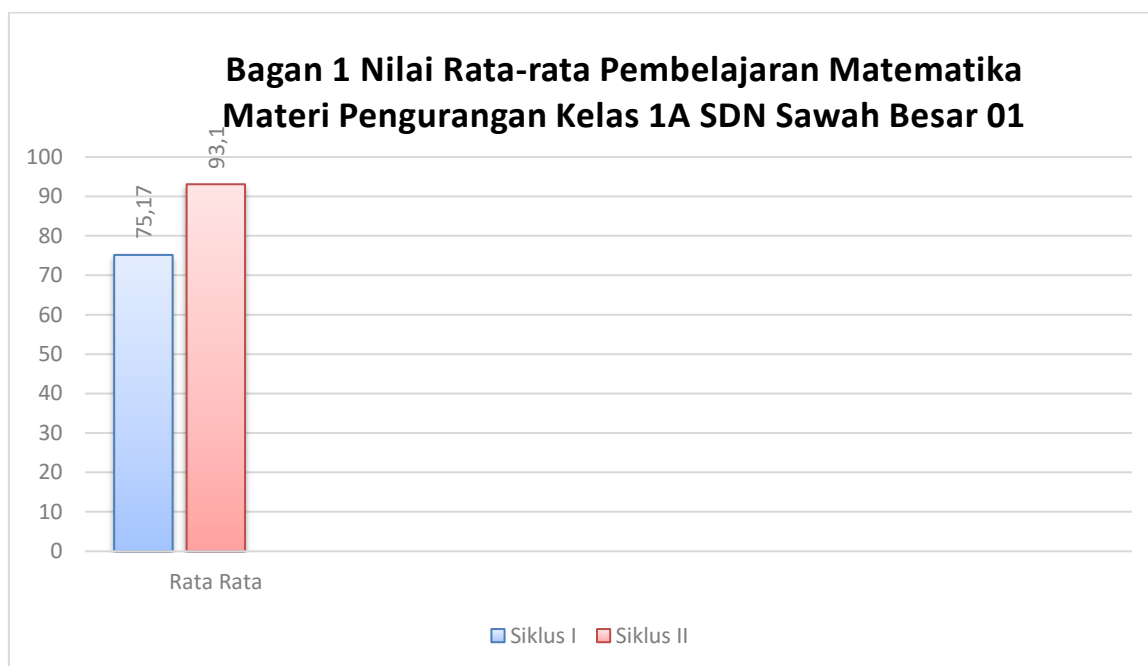
Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	0 – 39	0
2	40 – 49	0

3	50 – 59	0
4	60 – 69	3
5	70 – 79	0
6	80 – 89	4
7	90 – 100	22
Jumlah		2700
Rata rata		93,10
Presentase		90%

Berdasarkan hasil tes pada tabel 2 siklus II didapatkan rata-rata kelas mencapai 93,10, ketuntasan

belajar sudah mencapai harapan yaitu 90% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik.





Berdasarkan hasil bagan 1 da 2 pada dapat dilihat bahwa dengan penerapan media pembelajaran papan berhitung hasil belajar peserta didik siklus I sudah mencapai 59% 31% menjadi 90% dengan rata-rata 93,10 dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

dengan rata-rata 75,17 dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik. Setelah mendapatkan pembelajaran pada siklus II presentase ini mengalami peningkatan media papan berhitung dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pengurangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan berhitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Sawah Besar 01. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dengan masing-masing siklus presetasi ketuntasannya

adalah siklus I 59% dan siklus II 90% secara klasikal pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang diharapkan.

Saran

Penulis menyarankan agar:

- 1) Guru menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Sekolah harus mendukung guru dalam menyediakan dan penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Multimedia pada Siswa Kelas V SDN Purwoyo 01 Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.*
- Firdiani, D. (2018). *Perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar biologi materi sistem indera melalui strategi pembelajaran tandur dan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Makassar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(2), 27-37.*
- Hamka. (2018). *Media pembelajaran Inklusi* (1st ed.; 1. Yuwono, ed.). Revered from <https://eprints.ulm.ac.6126/1/B5>. Publikasi Buku Reprensi Media Pembelajaran Inklusi. Pdf
- Irawan, A., & Wardani, M. A. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 2(2), 342-248.*
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). *Integrasi nilai-nilai karakter matematika melalui pembelajaran kontekstual. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(3), 333-344.*
- Setyaningrum, N. O., Shodiqin, A., & Kartinah, K. (2018, September). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berkemampuan Tinggi Pada Materi Pythagoras. In SENATIK 2018.*
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.